



Implemintasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tim Suara Masyarakat Dawuan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

Nurul Ijatu Zahro¹, Sutarjo², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 Agustus 2022

Revised: 18 Agustus 2022

Accepted: 24 Agustus 2022

The purpose of this study was to describe the implementation of the Package B Equality Education Program at PKBM (Community Learning Activity Center) Dawuan Community Voice Team, Cikampek District, Karawang Regency along with the supporting and inhibiting factors of program implementation. This study uses an approach with a descriptive method. This research was conducted at the Community Learning Activity Center of the Dawuan Community Voice Team. The subjects of this study consisted of 4 people, namely, 1 manager, 1 educator, and 2 students. Data collection was done by using the method of observation, interview (interview), and documentation. The stages of research carried out are preparation, place and data analysis. The data analysis used includes three stages (1) data reduction (simplification); (2) data display (presented); (3) verification (drawing conclusions). The results of this study indicate that (1) the Implementation Process of the Package B Equivalence Learning Program in the PKBM of the Dawua Community Voice Team, such as background, objectives, curriculum, strategies and methods, facilities and infrastructure, and evaluation. (2) Supporting factors in the implementation in the form of occurring because of the interest of learning residents or the community who want to get an equivalency education diploma. The inhibiting factors for implementation are: (1) people are busy with their work; (2) There is no consistency in public interest; (3) the community has the characteristics of a thinking paradigm and low enthusiasm for learning.

Keywords: Program implementation, equality education, PKBM

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Zahro, N., Sutarjo, S., & Dewi, R. (2022). Implemintasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tim Suara Masyarakat Dawuan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 206-212. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7072912>.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara horilistik. Melalui pendidikan semesinya dapat menjadi wahana strategis dalam upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat penting, khususnya bagi pembangunan kehidupan intelektual. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1. Menyebutkan bahwa setiap Warga Negara berhak mendapatkan Pendidikan. Menurut Pasal 31 ayat 2 dijelaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa Pendidikan adalah institusi sosial lainnya termasuk hukum, social budaya, ekonimi dan politik sebagai suatu kesadaran yang kolektif. Namun demikian masih banyak penduduk Indonesia yang belum tersentuh Pendidikan. Tak khayal pemerintah pun



menawarkan tiga jalur pendidikan dalam rangka pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan nonformal adalah suatu jenjang pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah. Biasanya pendidikan ini diperuntukan untuk masyarakat sekitar yang kesulitan dalam pendidikan formal umumnya. Terselenggaranya pendidikan nonformal adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Layaknya pendidikan formal dalam pendidikan nonformal juga terbagi ke beberapa jenis pendidikan seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3. Sedangkan untuk satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim dan satuan pendidikan sejenis.

PKBM menurut (Hermawan & Suryono, 2016) diartikan sebagai wadah atau tempat pembelajaran yang memberikan pendidikan pelayanan berupa berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar, yang dimaksudkan agar masyarakat dapat meningkatkan dan meningkatkan taraf hidup. Salah satu penyelenggaraan PKBM yang berada di wilayah kabupaten Karawang adalah PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan (TSMD). PKBM TSMD sendiri didirikan pada tanggal 30 Maret 2005 atas prakarsa dan ide yang muncul dari para tokoh Dawuan yang merasa peduli dengan perkembangan lingkungan di wilayah Cikampek yang merupakan kawasan industri namun para pemuda dan masyarakat sekitar Cikampek masih tertinggal pendidikannya dan banyak yang masih belum mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap. Latar belakang berdirinya PKBM TSMD adalah agar masyarakat dapat menyelesaikan tingkat pendidikan yang memadai dan dapat bersaing di pasar industri. Penekanan awal pendirian PKBM TSMD masih pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Mengingat luasnya wilayah jangkauan masyarakat yang di jadikan target binaan, dan PKBM TSMD pada saat itu belum memiliki gedung sekretariat utama sebagai tempat kegiatan dan pembelajaran maka pada saat itu pula penyelenggaraan pendidikan kesetaraan diselenggarakan dengan menggunakan sistem satelit. Dua tempat sebagai fokus kegiatan yaitu Majelis Ta'lim Nurul Huda Pajaten Desa Dawuan Tengah, dan Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Desa Dawuan Barat. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program paket C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Tim Suara Masyarakat Dawuan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

METHODS

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel (bebas) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian sendiri dilaksanakan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dengan jumlah subjek 4 orang yang terdiri dari 1 orang pengelola, seorang pendidik dan 2 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah didapatkan akan diolah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data (penyederhanaan), *display* data (penyajian), dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Latar Belakang PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan (TSMD) didirikan pada tanggal 30 Maret 2005 atas inisiatif dan ide yang muncul dari para tokoh masyarakat dawuan di Desa Dawuan yang peduli dengan perkembangan lingkungan di wilayah Cikampek yang merupakan kawasan industri, tetapi para pemuda dan masyarakat sekitar Cikampek masih tertinggal pendidikannya dan masih banyak yang belum mempunyai pekerjaan serta penghasilan tetap.

2. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Kemanfaatan dan Kemandirian PKBM dalam Memberikan Layanan Pendidikan dan Keterampilan/Skill Bagi Warga Belajar dan Masyarakat Di Kabupaten Karawang

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan NonFormal yang Berkreasi, Berinovasi, Berkarya, dengan Landasan beramal.
- 2) Melaksanakan Program Pendidikan Nonformal yang Berkualitas, Bermutu, Terjangkau, Mandiri dan Berdaya saing.
- 3) Menjalani Kerjasama dengan Pemerintah, Pihak Swasta dan Dunia Industri dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan NonFormal.

c. Tujuan Umum

- 1) Mendirikan dan mengelola lembaga Pendidikan NonFormal.
- 2) Masyarakat dapat memperoleh layanan Pendidikan NonFormal secara adil dan merata.
- 3) Masyarakat memperoleh layanan Pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan dan berkelanjutan untuk menunjang penuntasan wajib 9 tahun dan memperluas akses Pendidikan menengah untuk melanjutkan tahapan Pendidikan tinggi.

3. Implementasi Program Pembelajaran kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Sekolah disebabkan faktor ekonomi, selain itu program ini bertujuan Temukan hasil peneliti ini dikumpulkan dari wawancara Bersama empat responden. Responden pertama (R1) dengan inisial EH (42 Tahun) jenjang Pendidikan, sebagai pengelola harian PKBM, wawancara dilakukan pada

tanggal 21 juli 2022, 31 juli 2022, dan 31 juli 2022. Responden kedua (R2) bernisial T (52 Tahun) jenjang Pendidikan terakhir S.E (Sarjana Ekonomi), merupakan tutor di PKBM. responden ketiga (R3) bernisial AK (14 Tahun) jenjang pendidikan terakhir kelas 7 SMP, merupakan warga belajar paket B di PKBM. Responden keempat (R4) Z (19Tahun) sebagai warga belajar, wawancara dilakukan pada tanggal 31juli 2022.

a. Latar belakang

R1 menjelaskan bahwa latar belakang pembentukan PKBM TSMD didasari oleh inisiatif anak-anak muda yang berada di daerah sekitar untuk memfasilitasi dan menjembatani bagi masyarakat-masyarakat dawaun yang belum memiliki ijazah kesetaraan paket B. Latar belakang R2 bergabung di PKBM TSMD yaitu sebagai pendidik didasari oleh suami beliau yang telah lebih dahulu menjadi pendidik di PKBM TMSD. Selain itu R2 juga menjelaskan bahwa landasan bergabung di PKBM memberikan kesempatan dan mencerdaskan anak-anak yang tidak memiliki ijazah paket B. latar belakang R3 mendaftar sebagai peserta didik karena dari salah satu keluarganya yaitu teteh (kakak) nya ikut serta juga mendaftarkan ke PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan sehingga R3 tergerak dan termotivasi untuk mendaftarkan diri ke PKBM TSMD juga. R3 bergabung karena pada masa pandemi kemarin ia tidak memiliki *Handphone* sehingga R3 memutuskan *drop out*. Melalui PKBM TSMD inilah R3 berharap agar bisa mendapatkan ijazah dan tetap dapat membantu orangtua berdagang karena waktu pelaksanaan pembelajarannya yang fleksibel (sabtu-minggu).

b. Tujuan

R1 menjelaskan bahwa tujuan didirikan PKBM TSMD adalah membawa warga masyarakat sekitar yang mengalami putus sekolah karena keterbatasan ekonomi tetap bisa mendapatkan ijazah dan agar para warga masyarakat nantinya dapat memiliki keterampilan yang cukup layak dan bisa bersaing di pasar perusahaan. R3 menjelaskan, tujuan ia mendaftar dan bergabung di PKBM TSMD adalah agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan memiliki ijazah kesetaraan. Sama hal nya seperti R3, R4 pun bergabung karena ingin mendapatkan ijazah. Selain itu, R4 juga menjelaskan bahwa ia ingin bisa merasakan duduk dibangku sekolah walaupun berbeda dengan sekolah formal dan bisa mendapatkan ilmu pengetahuan.

c. Kurikulum

R1 kurikulum tahun ini sesuai dengan surat edaran dari permendikbut melalui Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat pada saat itu tahun 2019-2020 diwajibkan PKBM menyelenggarakan kegiatan menggunakan kurikulum sebagaimana diklat kurikulum 2013 ini mengikuti seminar dan lain-lain yang akan menghanturkan PKBM sama dengan Pendidikan Formal masuk di agenda pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). R2 kurikulum sudah sesuai dengan kurikulum 2013. R3 kurikulum tersebut dan modul ajar, kurikulum yang dijalankan sudah sesuai dengan yang diterapkan dan menggunakan modul ajar. R4 kurikulum yang dipakai sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan menggunakan modul ajar.

d. Strategi dan Metode

R1 menjelaskan bahwa, dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di PKBM TSMD pada Pendidikan kesetaraan Paket B dilakukan dengan pendekatan *persuasive*. Para pendidik akan diberikan arahan *one by one* untuk melakukan *deep talking* dengan tujuan agar mereka dapat kembali termotivasi dan bersemangat kembali mengenyam pendidikan kesetaraan di paket B. R2 yang merupakan seorang pendidik di PKBM TSMD menjelaskan bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ia menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan-penugasan mengenai materi bahan ajar ataupun yang lainnya. Sedangkan R3 yang merupakan seorang peserta didik, menjelaskan bahwa metode yang diajarkan sudah sesuai dan mudah dipahami. Sama halnya R3, R4 juga menjelaskan bahwa metode yang digunakan pada proses pembelajaran sudah sesuai modul yang ada dan pemberian tugas-tugas tidak terlalu sulit dan materi yang diajarkan mudah dipahami.

e. Sarana dan prasarana

R1 dan R2 menjelaskan untuk sarana dan prasarana baik itu ruang kelas, ruang lab komputer, ruang tutor dan lain-lain sudah memadai dan layak digunakan. Proses pembangunan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sejak tahun 2015 yaitu dimulainya pengadaan lahan dan mulai melakukan proses pembangunan. Hingga saat ini yaitu tahun 2022 PKBM TSMD telah memiliki beberapa ruang kelas, lab komputer, ruang praktek jahit, ruang *workshop* unit produksi, *toilet* dan hal-hal penunjang lainnya yang dibutuhkan lembaga PKBM TSMD. Sedangkan dari *perspective* peserta didik yaitu R3 dan R4 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di PKBM TSMD sudah lengkap dan sesuai juga terawat dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

f. Evaluasi pembelajaran

R1 dan R2 menjelaskan bahwa dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dan lembaga telah dilakukan evaluasi sesuai SOP yang berlaku. Evaluasi pada peserta didik sendiri dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap hasil ujian, pemberian tugas-tugas, keaktifan, dan lain sebagainya yang telah peserta didik ikuti ketika proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

R1 dan R2 menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam implementasi PKBM TSMD adalah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang terjangkau dan tidak memberatkan masyarakat yang ingin bergabung ke PKBM TSMD. Faktor pendukung kedua adalah lokasi PKBM yang mudah diakses. Faktor pendukung ketiga adalah penyebaran informasi PKBM TSMD sangat cepat mulai melalui cara tradisional mulut ke mulut hingga jejaring teknologi seperti *website* dan media sosial. Melalui penyebaran informasi yang cepat hal ini akan

berdampak kepada perluasan informasi dan *branding* PKBM yang semakin kuat sehingga PKBM TSMD dapat semakin maju kedepannya.

b. **Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan**

R1 dan R2 menjelaskan bahwa faktor penghambat pertama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PKBM TSMD adalah masih banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri pada diri mereka untuk belajar kembali. Faktor kedua yang menjadi penghambat pelaksanaan PKBM TSMD adalah terkadang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif, dimana banyak peserta didik yang sudah sehingga sulit melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini pun berdampak kepada penguasaan materi per masing-masing peserta didik

DISCUSSION

1. Proses Implementasi Program Pembelajaran kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan adalah satuan Pendidikan yang menyelenggarakan program-program pendidikan masyarakat diantaranya Pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, Pendidikan Keterampilan, dan Pendidikan pelatihan. Pembahasan mengenai implementasi program pembelajaran Kesetaraan Paket B di PKBM TSMD yaitu diawali dengan melakukan analisis latar belakang penyelenggaraan program tersebut, tujuan, kurikulum, strategi dan metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Latar belakang pembentukan PKBM TSMD adalah untuk memfasilitasi dan memberikan wadah bagi masyarakat yang mengalami putus sekolah untuk dapat mengenyam kembali pendidikan dan memperoleh ijazah. Tujuannya sendiri, melalui ijazah yang telah peserta didik dapatkan, mereka dapat menemukan pekerjaan yang sesuai apa yang mereka inginkan dan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mereka. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaannya PKBM TSMD menggunakan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PKBM PKBM TSMD adalah melalui metode ceramah dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Sarana dan prasarana di PKBM TSMD sudah terbilang cukup baik dan lengkap dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, di PKBM TSMD juga tidak luput dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di PKBM digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dan pengelolaan lembaga itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian peserta didik yaitu melalui ujian-ujian dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga sendiri diadakan dengan tujuan agar dapat mengetahui ketercapaian program yang telah dilaksanakan.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Faktor Pendukung dalam implementasi berupa ketertarikan warga belajar atau masyarakat yang ingin mendapatkan ijazah pendidikan kesetaraan. faktor pendukung lainnya di paket B memiliki sarana cukup lengkap, dan lokasi

informasi mengenai PKBM TSMD mudah diketahui dengan peta digital yaitu melalui *google maps*. Selain itu informasi-informasi mengenai PKBM TSMD juga dapat dengan mudah di akses di web-web internet dan hal ini juga sangat membantu dalam penerimaan siswa baru PKBM TSMD. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi dan rasa percaya diri yang masih rendah. Selain itu pada implementasinya juga banyak peserta didik yang dinilai kurang aktif, bahkan dikarenakan kesibukan di dunia kerja banyak dari mereka yang sering melewatkan kelas sehingga dapat dikatakan mereka belum sama sekali konsisten, dan antusias belajar yang masih rendah.

CONCLUSION

Proses Implementasi atau Pelaksanaan Program Pembelajaran Kesetaraan Paket B di PKBM Tim Suara Masyarakat meliputi beberapa indikator yaitu Latar Belakang, Tujuan, kurikulum, Strategi dan Metode, Sarana dan Prasarana. Indikator tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang menjadikan proses dalam pembelajaran berjalan dengan efektif. Latar belakang program pembelajaran ini salah satunya merupakan program pemerintah untuk menyeterakan Pendidikan Masyarakat yang luas dari daerah karawang, beberapa faktor lainnya yaitu keterbatasan geografis, ekonomi, dan hal-hal lainnya. Faktor pendukung dalam implementasi program pembelajaran kesetaraan paket B yaitu tersedianya tutor atau tenaga pengajar yang berpengalaman memberikan modul pembelajaran kepada warga belajar, tersedianya ruang kelas, meja, kursi, dan papan tulis. Faktor penghambat dalam implementasi program pembelajaran kesetaraan paket B.

REFERENCES

- Ahmad Zein, H, 2011, Konsep Dasar *Pendidikan* Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ahmad Zein, H, 2011. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, *Universitas Jember*.
- Direktorat pendidikan kesetaraan. pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan paket A dan paket B. 2010.
- Depdiknas. (2004). *Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Diknas.
- Direktorat pendidikan kesetaraan. pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan paket A dan paket B. 2010.
- Faisal, Sanapiah: *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi: YA3 Malang*, 1990
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istianah, 2016. *Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Bangun Karsa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qomariyah, Siti Nur, 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di PKBM Sejahtera Wadas Tridadi Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Waluyo, Adi, (2000). *Buku Pegangan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2007). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Jakarta: CV. Dintan.